**Solution QA Interview Online Test**

**1.A. Black Box Testing**

Black box testing adalah pengujian yang dilakukan hanya mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak.Black-box testing pada dasarnya melakukan pengujian pada detail aplikasi seperti tampilan aplikasi, fungsi-fungsi yang ada pada aplikasi, dan kesesuaian alur fungsi dengan bisnis proses yang diinginkan oleh pengguna. Pengujian Black Box tidak melihat kode program.

**1.B. White Box Testing**

White-box testing merupakan pengujian yang didasarkan pada detail prosedur dan alur logika kode program. Pada kegiatan white-box testing, tester melihat source code program dan menemukan bugs dari kode programyang diuji. Intinya white-box testing adalah pengujian yang dilakukan sampai kepada detail pengecekan kode program.

**1.C. Functional Testing**

Pengujian fungsional adalah berfungsi untuk memastikan bahwa aplikasi telah sesuai dengan semua kebutuhan.. Fungsional testing mempunyai makna yang sama dengan behavioral test, tetapi dapat juga berarti pengujian yang berfokus kepada ketepatan fungsional. Cth : Unit Testing, Integration Testing, dan Regression Testing

**1.D. Integration Testing**

Integration testing dilakukan di semua modul, setelah unit testing selesai dilakukan. Pada tahap integration testing, sistem diintegrasikan secara perlahan dengan menambahkan satu atau lebih modul setelah modul utama terintegrasi. Tujuan dari integration testing adalah memastikan setiap modul telah berfungsi dengan benar di dalam struktur kontrol dan antarmuka

**1.E. Regression Testing**

Pengujian regresi dilakukan untuk memastikan tidak ada bug baru karena perubahan yang dilakukan selama proses pembangunan. Proses regression juga memastikan tidak ada bug lama muncul dari penambahan modul perangkat lunak baru dari waktu ke waktu

**1.F. Usability Testing**

Usability testing dapat didefinisikan ke dalam lima faktor yakni efisiensi, learning (mudah dipelajari), satisfaction (memuaskan), perangkat lunak mudah untuk diingat serta mudah untuk digunakan. perangkat lunak dapat berguna dan berjalan dengan baik apabila pengguna memiliki semua faktor di atas. Usability testing adalah persyaratan dari sebuah perangkat lunak agar dapat diterima dengan baik oleh pengguna, karena berkaitan dengan interaksi antara sistem dengan manusia

**1.G. Security Testing**

Security testing meliputi testing keamanan perangkat lunak dari sisi keamanan untuk mengidentifikasikan setiap celah yang terdapat dalam perangkat lunak. Keamanan perangkat lunak penting karena setiap celah ataupun titik kerentanan perangkat lunak terhadap serangan siber dari luar maupun dari dalam. Setiap sudut perangkat lunak harus diperhatikan agar tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial seperti hilangnya data pribadi, pembajakan identitas pengguna, maupun pengoprekan perangkat lunak oleh pihak lain untuk dijadikan milik pribadi.

**1.H. Performance Testing**

Performance testing bukan bertujuan untuk mencari kesalahan aplikasi dari sisi code (bugs fungsionalitas). Pengujian performansi biasanya dilakukan sebagai salah satu bagian terpenting dan bersifat mandatory dalam pengujian aplikasi non-fungsional. Aspek-aspek seperti kecepatan (baik dari sisi waktu respon aplikasi, penyampaian data dan pengaksesan), kapasitas, stabilitas dan skalabilitas. Performance test dapat berupa kegiatan pengujian kualitatif ataupun kuantitatif dan dapat dibagi menjadi sub-jenis pengujian seperti Load dan stress testing.

**2.A. Test Scenario**

Test Scenario dapat diakses pada link berikut [**Link Test Scenario**](https://docs.google.com/spreadsheets/d/1jV1fGhkswfkCVSXSyqPxAnNZccimhMRG6kXi1zf6POc/edit?usp=sharing)